

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Shalat

1. Pengertian Shalat

Shalat merupakan rukun Islam yang paling utama setelah mengucapkan dua kalimat syahadat.¹ Menurut Masykuri Abdurrahman menyatakan bahwa pembinaan masyarakat haruslah dimulai dari pribadi-pribadi, masing-masing wajib memelihara diri, meningkatkan kualitas hidup, agar dalam hidup di tengah masyarakat itu, disamping dirinya berguna bagi masyarakat, ia juga tidak merugikan orang lain. Shalat secara bahasa adalah doa, sedangkan secara agama adalah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam.² Islam mengajarkan bahwa kualitas manusia dari suatu segi bisa dipandang dari manfaatnya bagi orang lain.

Menurut Abbas Arfan, definisi jamaah secara etimologi bahasa arab adalah kelompok atau kolektif, sedangkan definisi shalat jamaah menurut syara' (terminologi) adalah keterikatan shalatnya makmum dengan shalatnya imam.³ Shalat wajib lebih baik dikerjakan secara berjamaah sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

¹Saleh Al-Fauzan, *Fiqh Sehari-Hari*, (Jakarta:Gema Insani, 2005), hlm.58

²Masykuri Abdurrahman, *Kupas Tuntas Salat Tata Cara Dan Hikmahnya*, (Jakarta: Erlangga, 2006), H.55

³Abbas Arfan, *Fiqh Ibadah Praktis*, (Malang:UIN Maliki Press, 2011), h. 81

Shalat berjamaah merupakan keistimewaan bagi umat Nabi Muhammad SAW. Manusia yang pertama kali melaksanakan shalat berjamaah adalah Rasulullah. Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama dengan paling sedikitnya adalah imam dan seorang makmum.⁴ Lebih lengkap dari itu, Moh. Rifai mengemukakan bahwa “shalat berjamaah adalah shalat yang bersama-sama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang yaitu imam dan makmum.⁵ Shalat juga dapat dijadikan sebagai pelipur lara dan penenang diri disaat dilanda oleh rasa takut, cemas, juga memperkuat bagi orang yang merasa terasing dari lingkungannya.

Shalat juga dapat dijadikan sebagai bekal bagi kehidupan rohani/ketentraman jiwa, shalat juga dapat menjadikan diri ini lebih sehat baik dari raga/jasmaninya, bahkan ditinjau dari segi kehidupan manusia setiap gerakan shalat memiliki manfaat yang sangat baik bagi tubuh kita. Shalat berjamaah adalah apabila dua orang shalat bersama-sama dan salah seorang diantara mereka mengikuti yang lain, keduanya dinamakan shalat berjamaah.⁶ Dalam ajaran islam, shalat berjamaah adalah cara yang terbaik sekali dalam mengerjakan shalat, karena dengan demikian kaum muslimin berkesempatan untuk berkenalan, beramah tamah, tolong menolong, dan berkumpul bersama-sama dalam mendo'akan,

⁴M.Masykuri Abdurrohman & Moh. Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Shalat, Tatacara & Hikmahnya*, (Jakarta:Erlangga,2006),h.142

⁵Moh.Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang:PT.Karya Toha Putra, 2004), h.63

⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hlm.

zikir dan menundukkan hati kepada Allah, pemimpin alam semesta. Shalat berjamaah adalah salah satu simbol kebersamaan umat muslim, shalat berjamaah mendapatkan pahala 27 derajat lebih baik jika dibandingkan dengan shalat yang dilakukan sendirian.

Dalam shalat berjamaah memiliki ikatan ketergantungan antara shalat makmum kepada shalat imam. Dalam melaksanakan shalat berjamaah, perlu diperhatikan beberapa hal mengenai keimanan dan kemakmuman, yakni Islam, berakal, adil, baligh, yang menjadi imam untuk jamaah sebaiknya orang yang faqih atau yang lebih tau atau lebih baik bacaannya dan bisa menjadi imam di antara jamaah yang lain, perempuan tidak diperbolehkan menjadi imam bagi laki-laki tetapi diperbolehkan menjadi imam apabila semua jamaahnya adalah seorang perempuan, makmum tidak menempatkan dirinya di depan Imam, berkumpul dalam satu tempat tanpa penghalang, berniat, shalat makmum dan imam harus sama, bacaan yang sempurna.⁷

Di samping itu, dalam pelaksanaan shalat berjamaah, terdapat syarat-syarat yang harus dipahami terlebih dahulu, yaitu makmum diwajibkan meniatkan mengikutkan imam dan imam tidak diwajibkan berniat menjadi imam hanya sunat agar ia mendapatkan ganjaran berjamaah, makmum wajib mengikuti imamnya dalam melaksanakan shalat, mengetahui gerak-gerik perbuatan imam, imam hendaknya berpendirian tidak terpengaruh oleh orang lain, dan janganlah makmum beriman

⁷ Muhammah Ilyas, Hadist Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah, *Jurnal Riset Agama* Vol 1 No 2, 2021, h.250

kepada orang yang diketahui bahwa shalatnya tidak sah atau batal.

2. Syarat shalat berjamaah

Syarat adalah ketentuan atau perbuatan yang harus dipenuhi sebelum melakukan suatu pekerjaan atau ibadah. Menurut A Munir bahwa shalat berjamaah harus memenuhi syarat-syarat tertentu, ia membagi 7 persyaratan yang harus dipenuhi dalam melaksanakan shalat berjamaah.

- a. Berniat mengikuti Imam (jadi ma'mum).
- b. Mengetahui segala yang dikerjakan imam, seperti imam berpindah dari rukuk ke rukuk yang lain.
- c. Jangan mendahului imam dalam bertakbir, dan jangan pula mendahului atau terlambat dua rukun fi'li, terkecuali ada udzur.
- d. Tidak ada dinding yang menghalangi antara imam dengan ma'mum (bagi laki-laki) kecuali bagi perempuan di masjid haruslah (wajiblah di dindingi dengan lain).
- e. Tempat jangan terkemuka dari imam.
- f. Jangan jauh dengan imam lebih 300 hasta, kecuali yang di masjid.
- g. Niat shalat sama (cocok) perbuatan shalat keduanya (imam dan ma'mum) umpamanya: Imam shalat ashar, ma'mumnya shalat ashar juga. Jangan shalat yang fardhu mengikuti shalat sunnat.

Berdasarkan kutipan di atas dapat penulis pahami bahwa syarat shalat berjamaah itu yang pertama seorang ma'mum berniat mengikuti Imam, kedua seorang ma'mum harus

mengetahui segala sesuatu yang dilakukan oleh Imam, ketiga tidak boleh memperlambat ataupun mendahului Imam, keempat tidak ada batasan yang menghalangi ma'mum dengan Imam kecuali perempuan, kelima tempat jangan terkemuka dari imam, keenam jarak antara imam dengan ma'mum tidak boleh melebihi 300 hasta, ketujuh niat shalat harus sama seperti imam shalat maghrib maka ma'mum harus berniat shalat maghrib juga. Syarat shalat berjamaah harus dapat dilaksanakan sesuai dengan syarat yang ada sehingga shalat berjamaah itu sah.

3. Hukum Shalat Berjamaah

Dikalangan ulama berkembang banyak pendapat tentang hukum shalat berjamaah. Ada yang mengatakan hukumnya wajib, Ada yang mengatakan hukumnya fardhu kifayah, ada yang mengatakan hukumnya sunnah muakkad, adapun penjelasannya sebagai berikut: Hambali mengatakan bahwa shalat berjama'ah itu hukumnya wajib atas setiap individu yang mampu melaksanakannya. Tetapi kalau ditinggalkan dan ia shalat sendiri, maka ia berdosa, sedangkan shalatnya tetap sah.

Imamiyah, Hanafi dan sebagian besar Ulama Syafi'i mengatakan bahwa hukumnya tidak wajib, baik fardhu 'ain atau kifayah, tetapi hanya disunnahkan dengan sunnah muakkadah.

Imamiyah mengatakan bahwa shalat berjama'ah itu dilakukan dalam shalat-shalat yang fardhu, tidak dalam shalat sunnah kecuali dalam shalat Istisna' dan shalat dua hari raya saja. Sedangkan empat mazhab lainnya mengatakan bahwa shalat

berjama'ah dilakukan secara mutlak, baik dalam shalat fardhu maupun shalat sunnah.⁸

Berbeda pendapat para ulama tentang shalat berjamaah, Hambali mengatakan bahwa shalat berjamaah itu hukumnya wajib atas setiap individu yang mampu melaksanakannya. Imamiyah, Hanafi dan sebagian besar Ulama Syafi'i menyatakan hukumnya tidak wajib, tetapi hanya disunnahkan dengan sunnah muakkadah.

Sebagian ulama lain berpendapat hukum shalat berjamaah adalah wajib kifayah, maksudnya, jika dalam suatu masjid atau musholasudah diperdengarkan adzan, maka orang-orang mukmin yang dapat menjangkau masjid tersebut wajib melaksanakan shalat berjamaah, dan jika sudah ada yang melaksanakannya maka kewajiban yang lainnya menjadi gugur. Shalat berjamaah adalah fardhu'ain, yaitu kewajiban bagi setiap individu muslim yang mu'alaf dan shalat jama'ah yang tergolong fardhu 'ain hanya shalat jum'at.

4. Keutamaan Shalat Berjamaah

Ibadah shalat (fardhu) pada dasarnya diperintahkan untuk dikerjakan secara berjamaah, karena shalat berjamaah sendiri memiliki keutamaan yang sangat besar. Baik ulama yang berpendapat bahwa shalat berjamaah itu wajib maupun sunnah muakad, tentu memiliki argumentasi yang kuat dari masing-masingnya.

⁸Abbas Arfan, *Fiqh Ibadah Praktis*, (Malang:UIN Maliki Press, 2011), h.87

Adapun empat keutamaan menjalankan shalat berjamaah yaitu: kelipatan pahala, mendapat naungan di padang mahsyar, keampunan dosa dan derajat, dan tempat di surga.

- a. Shalat berjamaah mempunyai keutamaan dan pahala yang sangat besar dengan dua puluh derajat. Allah akan memberi naungan pada hari kiamat bagi orang-orang yang menjalankan shalat berjamaah. Salah satu diantara bukti keutamaan shalat berjamaah ialah barang siapa yang sangat mencintai masjid guna untuk mengerjakan shalat berjamaah di sana, Allah SWT akan menaunginya pada hari yang tidak ada naungan selain naungan-Nya.
- b. Menjadi penghapus dosa dan tingginya derajat. Allah SWT juga menjadikan amalan seorang yang berjalan menuju masjid untuk menunaikan shalat berjamaah menjadi sebagai salah satu sebab penyucian seorang hamba dari dosa-dosa. Bahkan langkah kepulangan menuju rumah juga termasuk penyebab dihapusnya dosa dan ditinggikannya derajat.
- c. Hadiah surga bagi yang menjalankan shalat berjamaah di masjid. Ada 24 Hadist yang diriwayatkan oleh asy-Syaikbain (Al-Bukhari dan Muslim), dari Abu Hurairah ra.

Berdasarkan definisi di atas dapat penulis pahami bahwa, keutamaan shalat berjamaah sangatlah besar yaitu mendapatkan kelipatan pahala dua puluh tujuh derajat, mendapatkan naungan di padang mahsyar, keampunan dosa dan derajat, mendapatkan tempat di surga.

5. Fungsi Masjid

Masjid memiliki aturan yang sungguh berbeda dari bangunan-bangunan yang lainnya. Pada masa Rasulullah, masjid mampu memaksimalkan bukan hanya untuk shalat, zikir dalam artian mengucapkan lafal-lafal tertentu atau membaca Al-Qur'an.⁹

Fungsi masjid tidak kurang dari sepuluh, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tempat ibadah (sholat dan dzikir)
- 2) Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, dan budaya)
- 3) Tempat pendidikan
- 4) Tempat santunan sosial
- 5) Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya
- 6) Tempat pengobatan para korban perang
- 7) Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa
- 8) Aula tempat menerima tamu
- 9) Tempat menawan tahanan
- 10) Pusat penerangan dan pembelaan agama.¹⁰

B. Faktor-Faktor Penyebab

1. Tokoh masyarakat dan imam

Dalam suatu jamaah ada orang yang diangkat menjadi contoh tauladan dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid harus ada imam, khotib dan bilal dan lainnya. Terkadang

⁹ Zae Nandang dan Wawan Shofwan Sholehuddin, *Masjid dan Perwakafan*, (Bandung: Tafakur, 2017), h. 5

¹⁰ Suherman, *Manajemen Masjid*, h. 62

ada beberapa masjid yang kadang pas waktu menunaikan ibadah shalat imam tersebut sangat lama sekali membaca ayatnya bahkan ayat yang dibacapun sangat panjang, inilah salah satunya banyak remaja yang kurang minat shalat berjamaah di masjid.

2. Remaja yang sedikit

Banyak perumahan yang anak remajanya hanya bisa dihitung menggunakan jari, hanya dikit sekali, dan itupun mereka jarang sekali bergaul dengan tetangga apalagi untuk shalat berjamaah di masjid.

3. Tempat wudhu kotor

Kurangnya pemeliharaan mengakibatkan masjid kotor dan rusak. Bila tempat mengambil air wudhu dan WC-nya kurang dirawat dan dibersihkan, dari situ menyebar bau yang menyengat. Banyak masjid yang mengabaikan kebersihan kedua tempat rawan itu. Bau tak sedap yang ditimbulkannya dapat mengganggu orang-orang yang hendak beribadah di masjid. Masjid sebagai tempat ibadah harus dibebaskan dari kesan jorok.

C. Minat

1. Pengertian Minat

Minat merupakan energi yang mendorong atau menarik seseorang untuk melakukan suatu kegiatan ataupun aktifitas yang dihadapinya. Muhibbin Syah minat mengemukakan, bahwa minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi

atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹¹ Lebih tegas dari itu, Slameto mengemukakan bahwa: “Minat adalah suatu rasa suka, ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.¹²

Dari kutipan di atas maka penulis dapat memahami bahwa minat itu merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap suatu kegiatan yang membuat orang tersebut merasa tertarik. Jadi minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan yang terkandung didalamnya. Selain itu minat akan muncul karena adanya dorongan atau motif dari orang lain.

Secara umum, pengertian minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga, atau hobi. Minat bersifat pribadi (individual). Artinya, setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain. Minat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari, serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir. Faktor yang mempengaruhi munculnya minat seseorang

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012),h.152

¹² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 180

tergantung pada kebutuhan fisik, sosial, emosi, dan pengalaman. Minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif.

2. Pentingnya minat

Sepanjang masa kanak-kanak, minat menjadi sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap suatu kegiatan, baik permainan ataupun pekerjaan, akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat atau merasa bosan. Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak. Ketika anak sudah mulai berfikir tentang pekerjaan mereka dimasa mendatang misalnya, mereka menentukan apa yang mereka ingin lakukan bila mereka dewasa.

Minat menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Bila anak-anak berminat pada suatu kegiatan, seperlunya saja. Akhirnya prestasi mereka lebih jauh lebih rendah dari kemampuan mereka ini menjadikan mereka merasa bersalah dan malu dan sikap ini lebih mengurangi kesenangan mereka pada kegiatan tersebut.

3. Faktor faktor yang menimbulkan minat

Minat merupakan sesuatu kecenderungan terhadap sesuatu dapat timbul oleh beberapa faktor, diantaranya:

a. Motivasi

Minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai motivasi, baik bersifat eksternal maupun internal. Minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Bila besar motivasinya kepada agama maka besar pula minatnya.

b. Kebutuhan

Minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan remaja merupakan faktor pendorong remaja dalam melakukan suatu perbuatan. Seorang yang membutuhkan agama maka akan menaruh minat untuk ikut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Seseorang yang belum mengetahui maka ia akan minat untuk membaca buku, atau mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang di dalamnya dapat mengetahui pengetahuan yang ia inginkan.

c. Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi minat seseorang terhadap sesuatu, bila seseorang tinggal di lingkungan yang baik, dimana lingkungannya mendukung dia dalam melaksanakan kegiatan keagamaan maka minatnya akan timbul dan dia pun akan ikut mendukung.

d. Fasilitas

Fasilitas yang tersedia sangat mempengaruhi adanya minat. Berbagai sarana dan prasarana yang ada dimasyarakat memberikan pengaruh positif dan negatif.

e. Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama dimana seorang remaja tinggal dan orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga. Oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seseorang terhadap sesuatu. Apa yang diberikan keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa remaja.

f. Teman pergaulan

Teman pergaulan mempunyai pengaruh terhadap minat seseorang. Bila teman-temannya aktif keagamaan, maka ia akan ikut tertarik terhadap kegiatan tersebut, begitupun sebaliknya.

g. Pendidikan

Pendidikan juga memiliki pengaruh besar terhadap tindakan seseorang. Kemampuan orang tua untuk mendidik para remaja sangat ditentukan sejauh mana pengetahuan orang tuanya. Karena itu semakin tinggi pengetahuan keagamaan seseorang akan semakin baik pula dalam memberikan didikan kepada anak-anaknya. Sebaliknya semakin rendah pendidikan agama seseorang berarti akan rendah pula kemampuan mereka untuk mendidik anak-anaknya.

Pendidikan Islam ternyata memiliki tujuan antara dan tujuan akhir. Menurut Azra tujuan antara adalah tujuan yang pertama-tama hendak dicapai dalam proses pendidikan Islam, baik berkenaan dengan pribadi peserta didik, masyarakat, maupun lingkungannya. Sedangkan tujuan akhir adalah tujuan puncak yang ingin dicapai melalui pendidikan Islam, yaitu ketakwaan kepada Allah SWT. yang diwujudkan dalam kehidupan personal, sosial, maupun kemanusiaan.¹³

¹³Alimni, *Globalisasi Sebagai Keniscayaan Dan Reorientasi Pendidikan Pesantren*, Jurnal At-Ta'lim, Vol 16, No. 2, 2017, h. 298.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto menyebutkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Faktor internal

1) Bakat dan bawaan

Bakat merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, bakat yang dapat berpengaruh dalam perkembangan minat adalah kecerdasan. Seseorang yang dikarunia kecerdasan yang lemah, relatif akan mengalami kesulitan dalam perkembangan minatnya. Namun hal ini dapat diatasi dengan memperbanyak latihan.

2) Perhatian

Seseorang yang tidak mempunyai perhatian sangat sukar dibina minatnya, berkepentingan atau memerlukan sesuatu.

3) Tingkat perkembangan

Tingkat perkembangan manusia yang paling menguntungkan dalam perkembangan minat adalah pada minat kanak-kanak yaitu sekitar 5 sampai 6 tahun, yang kemudian berkembang pada masa puber, oleh karena itu pembinaan yang baik karena harus diawasi dari masa sedini mungkin.

4) Kondisi fisik dan psikis

Kedua kondisi ini jelas berpengaruh sebab seseorang yang memiliki kelemahan fisik dan psikisnya, maka kemampuan akan mengalami hambatan.

b. Faktor eksternal

Faktor dari luar yaitu karena adanya rangsangan-rangsangan tersebut akan berpengaruh dalam memberikan sentuhan-sentuhan kejiwaan secara langsung yang dibuat atau disengaja agar tumbuh kesadaran, yang nantinya akan membangkitkan perhatian dan minat seseorang.

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow atau to grow mature*.¹⁴ Di negara-negara Barat, istilah remaja dikenal dengan “*adolescere*” yang berasal dari kata yang berasal dari bahasa Latin “*adolescere*” (kata bendanya *adolescencia* = remaja), yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa. Namun dewasa ini istilah remaja telah digunakan secara luas untuk menunjukkan suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan-perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial.¹⁵

Remaja adalah suatu masa transisi dari masa anak ke dewasa, yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral, dan agama, kognitif dan sosial.¹⁶ Remaja sebagai masa periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak

¹⁴Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2015), h. 219.

¹⁵ Samsununuwiati Mara’at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 189.

¹⁶ Sarlito W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:Rajagrafindo:2010)h.17

dan dewasa.¹⁷ Masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa disebut masa remaja yaitu perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.

Menurut Papalia dan Old, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun awal dua puluh tahunan. Adapun Anna Freud berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.¹⁸ Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak ke tahap dewasa, dimana remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan psikologis, biologis dan sosial ekonomi, yang terkadang diwarnai oleh berbagai macam karakter, baik yang bersifat positif maupun negatif dalam rangka mencapai tingkat kecerdasan, yang terjadi dalam rentang umur 13-21 tahun.

2. Batas Usia Remaja

Baharuddin dan Mulyono mengemukakan bahwa perkembangan remaja itu terdiri dari tiga fase, yaitu: a. Masa

¹⁷Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Kencana,2011)h.220

¹⁸Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenamedia Grup, 2015), h. 220.

Pra-Remaja/ Masa Puber, b. Masa Remaja Awal, dan c. Masa Remaja Akhir dengan perincian sebagai berikut:

a. Masa Pra-Remaja/ Masa Puber (13-16 Tahun)

Masa pra remaja/ masa puber berlangsung mulai umur 13 tahun sampai 16 tahun. Remaja pada usia ini memasuki usia goncang sehubungan dengan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang cepat sebagaimana dikemukakan oleh Baharuddin dan Mulyono, bahwa: Masa pra-remaja pertama yaitu mereka memasuki masa goncang, karena pertumbuhan cepat di segala bidang terjadi. Pertumbuhan yang paling menonjol terjadi pada umur-umur ini, adalah pertumbuhan jasmani cepat, perubahan jasmani cepat itu tidak sama pada semua anak, ada anak yang pertumbuhannya cepat sekali dibandingkan dengan teman-temannya, dan ada pula sebaliknya, ada yang terlambat pada permulaan awal remaja itu, sehingga ia merasa kehilangan rasa percaya diri di hadapan teman-temannya.

b. Masa Remaja Awal (16-18 Tahun)

Masa remaja awal berlangsung mulai usia 16 tahun sampai 18 tahun. Pada usia ini pertumbuhan dan perkembangannya sudah hampir selesai. Sebagaimana dikemukakan oleh Baharuddin dan Mulyono, bahwa: Masa remaja awal dapat dikatakan bahwa anak pada waktu itu dari segi jasmani dan kecerdasan telah mendekati kesempurnaan. Yang berarti bahwa tubuh yang seluruh anggotanya telah dapat berfungsi dengan baik, kecerdasan telah dapat dianggap selesai pertumbuhannya. Pertumbuhan dan

perkembangan tubuh dan kecerdasannya itu, pengetahuan remaja juga telah berkembang pula.

c. Masa Remaja Akhir (18-21 Tahun)

Masa remaja akhir berlangsung mulai usia 18 tahun sampai 21 tahun. Pada usia ini pertumbuhan dan perkembangannya sudah hampir sempurna. Sebagaimana dikemukakan oleh Baharuddin dan Mulyono, bahwa: Pertumbuhan remaja akhir secara fisik hampir mendekati sempurna. Bahkan pertumbuhan fisik dari sisi ketinggian badan sudah maksimal, artinya bagi remaja yang ketinggian badannya mencapai 160 cm, maka dia seumur hidupnya sudah tidak bisa bertambah tinggi atau berkurang, sedang untuk ukuran berat badan masih bisa bertambah atau berkurang sesuai dengan konsumsi makanan, bentuk fisik, serta kondisi pikiran dan jiwa maupun pekerjaan yang dilakukan. Sedang pertumbuhan dari sisi kejiwaan terus mengalami perkembangan.¹⁹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa masa pra remaja/ masa puber berlangsung mulai usia 13 tahun sampai 16 tahun. Pada usia ini memasuki usia goncang sehubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat. Masa remaja awal berlangsung mulai usia 16 tahun sampai 18 tahun. Pada usia ini pertumbuhan dan perkembangannya sudah hampir selesai. Masa remaja akhir berlangsung mulai usia 18 tahun sampai 21 tahun.

¹⁹Baharuddin & Mulyono, *Psikologi Agama*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 122-126

Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangannya sudah hampir sempurna. Masa remaja dimulai sejak usia 13 tahun sampai Usia 21 tahun. Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja dengan usia 13-21 tahun, sebagaimana teori di atas. Pada periode itu remaja berusaha untuk memantapkan tujuan dan memiliki sikap bertanggung jawab, bahwa mereka telah mengerti tentang perbedaan antara mana yang benar dan yang salah, yang dibolehkan dan yang dilarang, dan ia sadar bahwa ia harus menjauhi segala yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu melakukan hal-hal yang positif.

3. Sikap Remaja Terhadap Agama

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut. Perkembangan agama pada remaja ditandai dengan sikap remaja terhadap agama yaitu: percaya secara ikut-ikutan, percaya dengan kesadaran, percaya tak ragu-ragu, dan tidak percaya atau cenderung atheis, sebagaimana dikemukakan oleh Ramayulis, bahwa:

- a. Percaya secara ikut-ikutan, ini biasanya dihasilkan oleh didikan agama dengan cara sederhana yang didapat di dalam keluarga dan lingkungannya.
- b. Percaya dengan kesadaran, perkembangan psikis dan pertumbuhan fisik yang sedang dialami remaja, pada

umumnya menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan, dan juga gangguan-gangguan.

- c. Percaya tapi agak ragu-ragu, kebimbangan disebabkan oleh dua faktor penting, yaitu keadaan jiwa orang yang bersangkutan dan keadaan sosial serta budaya yang melingkupinya.
- d. Tidak percaya atau cenderung atheis, perkembangan kearah tidak percaya kepada Tuhan merupakan proses kelanjutan dan kebimbangan yang dialami oleh remaja. Jika keraguan remaja sudah memuncak atau sudah tidak dapat diatasi lagi, maka bisa berakibat fatal atau tidak percaya kepada Tuhan.²⁰

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa sikap remaja terhadap agama pertama percaya secara ikut-ikutan, kedua percaya dengan kesadaran, ketiga percaya tapi agak ragu-ragu, keempat tidak percaya atau cenderung atheis.

E. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian terkait faktor-faktor yang menyebabkan remaja tidak melaksanakan shalat.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nani Haryati tahun 2016 dengan jenis penelitian kualitatif yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Remaja Mengikuti Salat Berjamaah Studi Kasus Di Masjid Al-Bayani Dusun Karang Pendagi Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara Tahun 2016” Yang Hasil Penelitiannya: a) Minat remaja dalam mengikuti kegiatan salat berjamaah di masjid al-bayani dusun

²⁰ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), h. 66-72

karang pendagi desa gondang kecamatan gangga lombok utara tahun 2016 bisa dikategorikan kedalam tiga macam yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Ada sebagian remaja yang memiliki minat yang tinggi dan mengikuti kegiatan salat berjamaah ada juga yang kurang berminat dalam melaksanakan salat berjamaah. Dan ada pula yang tidak tinggi minatnya pun tidak rendah akan tetapi minatnya berada berada diposisi sedang dalam melaksanakan salat secara berjamaah.

Hal ini terbukti dari terdapatnya beberapa remaja yang melaksanakan salat berjamaah terutama pada salat fardhu magrib dan isya. Namun tidak sedikit dari para remaja yang tidak melaksanakan salat secara berjamaah; b) Faktor yang mempengaruhi minat remaja mengikuti kegiatan salat berjamaah di masjid al-bayani dusun karang pendagi desa gondang kecamatan gangga kabupaten lombok utara tahun 2016 yaitu perbedaan pemahaman remaja tentang keutamaan salat berjamaah, pengaruh lingkungan keluarga, pengaruh lingkungan teman bergaul; c) Upaya tokoh agama dusun karang pendagi untuk meningkatkan minat remaja mengikuti kegiatan salat berjamaah di masjid al-bayani dusun karang pendagi desa gondang kecamatan gangga kabupaten lombok.²¹

Persamaan dari penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Nani

²¹ Nani Haryani Skripsi: *Faktor-faktor yang mempengaruhi minat remaja mengikuti shalat berjamaah studi kasus di Masjid Al- Bayani Dusun Karang Pendagi Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara Tahun 2016*

Haryati Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat remaja dalam melaksanakan shalat. Sedangkan pada penelitian penulis yaitu bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat remaja melaksanakan shalat berjamaah dimasjid dan juga untuk mengetahui faktor dominan yang menyebabkan rendahnya minat remaja untuk shalat berjamaah dimasjid.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Maharudin tahun 2011 dengan jenis penelitian kualitatif yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ibadah Salat Remaja Karang Taruna Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Tinjauan Antara Hukum Diyani Dan Hukum Qada“i” mendapatkan hasil penelitian: a) Pelaksanaan ibadah salat remaja Karang Taruna Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru masih rendah, karena banyak remaja tersebut tidak melaksanakan ibadah salat; b) Faktor yang mendorong pelaksanaan ibadah salat remaja Karang Taruna Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru karena faktor dorongan keluarga yang taat beribadah serta faktor keyakinan yang ada pada remaja. Sedangkan Faktor yang menjadi penghalang remaja Karang Taruna Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru untuk melaksanakan ibadah salat adalah karena kesibukan dan malas yang membuat mereka lupa untuk beribadah dan karena tidak adanya niat untuk melaksanakan ibadah salat itu sendiri; c) Solusi hukum Islam tentang pelaksanaan ibadah salat remaja adalah dengan membentuk keluarga yang agamis, membiasakan

shalat dari kecil dengan membatasi pergaulan yang tidak berguna.²²

Persamaan dari penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh Maharudin Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat remaja dalam melaksanakan shalat. Sedangkan pada penelitian penulis yaitu bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat remaja untuk shalat berjamaah di masjid.

Dari penelitian yang telah dijelaskan di atas, peneliti tersebut lebih memusatkan penelitiannya kepada peran yang dilakukan tokoh agama dalam menggalakkan shalat fardhu berjamaah. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada arah penelitiannya dalam penelitian ini yang menjadi objek Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Remaja Shalat Berjamaah di Masjid As-Salam Rt 26 Rw 04 Kelurahan Surabaya Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu.

Tabel 2.1

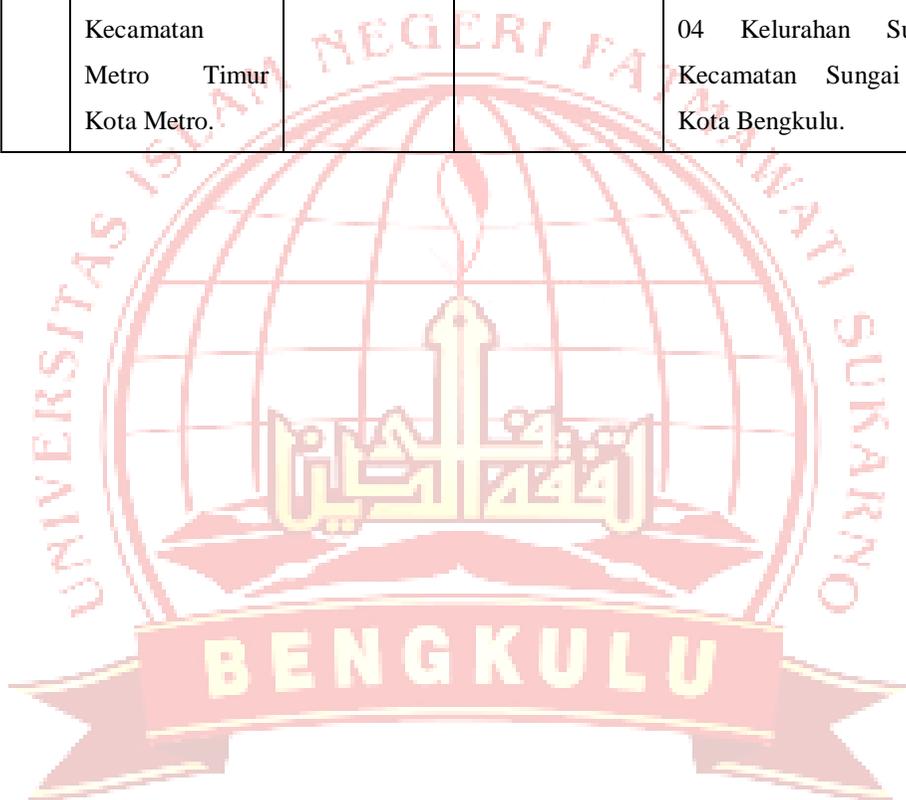
Tabel Penelitian Relevan

NO	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Faktor-Faktor Yang	Nani Haryati	Persamaan dari penelitian ini	Pada penelitian yang dilakukan oleh Nani Haryati

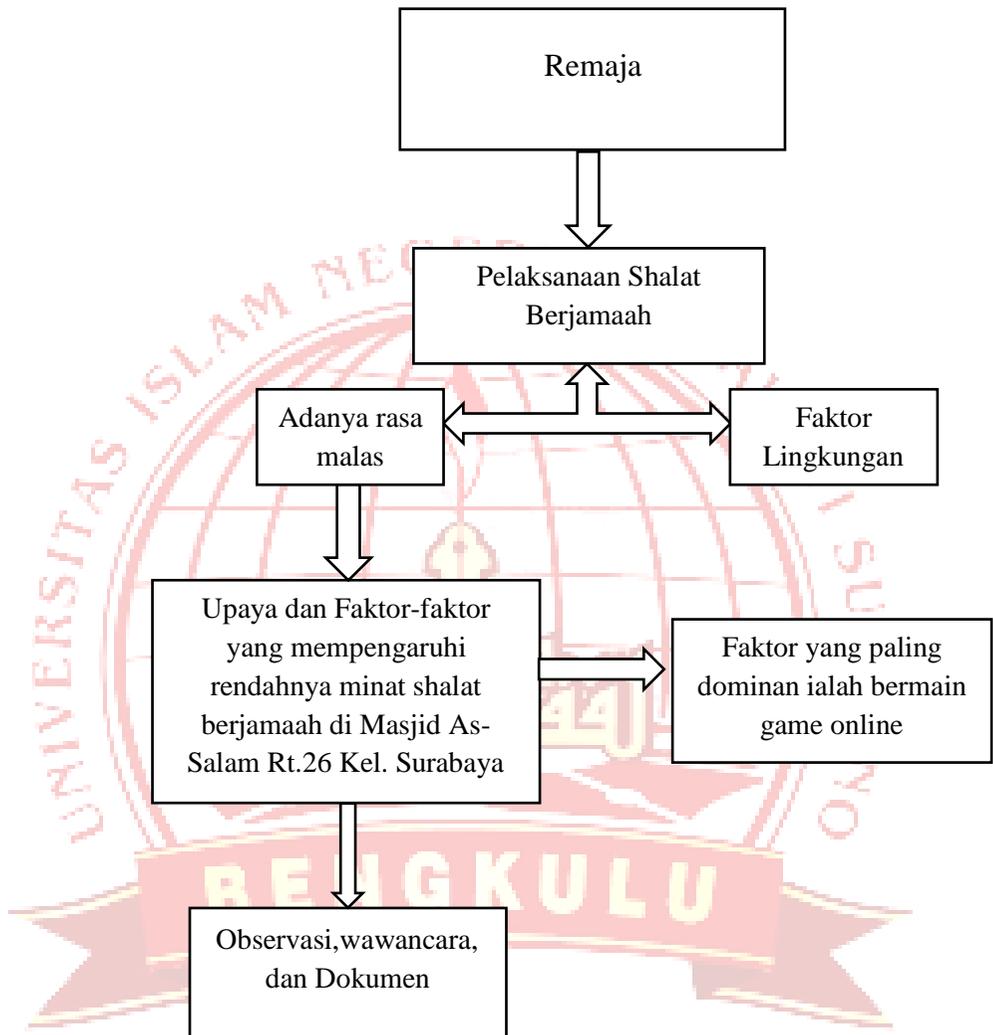
²² Maharudin Skripsi: *Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ibadah shalat remaja karang taruna Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru*

	Mempengaruhi Minat Remaja Mengikuti Salat Berjamaah Studi Kasus Di Masjid Al-Bayani Dusun Karang Pendagi Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara		terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif.	Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat remaja dalam melaksanakan shalat. Sedangkan pada penelitian penulis yaitu bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat remaja melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan juga untuk mengetahui faktor dominan yang menyebabkan rendahnya minat remaja untuk shalat berjamaah di masjid.
2.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ibadah Salat Remaja Karang Taruna Kelurahan Tangkerang Barat Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru	Maharudin	Persamaan dari penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif.	Pada penelitian yang dilakukan oleh Maharudin Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat remaja dalam melaksanakan shalat. Sedangkan pada penelitian penulis yaitu bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya minat remaja untuk shalat berjamaah di masjid.
3.	Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan	Maya Fatmawati	Lebih memusatkan penelitiannya	Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah

<p>Shalat Fardhu Berjamaah melalui Pengajian di Masjid At-Taqwa 21 Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro.</p>		<p>kepada peran yang dilakukan tokoh agama dalam menggalakkan shalat fardhu berjamaah.</p>	<p>terletak pada arah penelitiannya dalam penelitian ini yang menjadi objek analisis faktor-faktor penyebab rendahnya minat remaja shalat berjamaah di Masjid As-salam Rt 26 Rw 04 Kelurahan Surabaya Kecamatan Sungai Serut Kota Bengkulu.</p>
---	--	--	---



F. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Dari kerangka berpikir di atas menjelaskan bahwa teori dan fakta dilapangan itu berbeda yang ternyata fakta dilapangan masih banyak remaja yang malas dan rajin shalat berjamaah di masjid, faktor yang membuat pelaksanaan shalat berjamaah di masjid

rendah ialah kebanyakan karena bermain game online yakni faktor lingkungan.

